



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 27 Desember 2013

Halaman: 1

## Kotagede Suguhkan Eksotisme

### Pasar Tradisional

**PERNAH** ke Pasar Kotagede? Kalau pasaran *Legi* dalam kalender Jawa, ramainya luar biasa. Depan pasar nyaris kendaraan kesulitan lewat, demikian juga barat pasar. Pedagang *tiban* yang menjual burung dan unggas setiap *Legi*

Tak hanya itu. Sebelah timur dan selatan pasar pun dipenuhi pedagang. Jadi sudah *dikupeng*. Ada sepatu, pakaian dan segala macam. Jadilah jalan seputar Pasar Kotagede macet total.

"Apalagi kalau Minggu *Legi*, itu paling

plus parkir sepeda motor, menghabiskan hampir tiga perempat badan jalan. Mereka menawarkan dagangan aneka burung, aneka ayam, kalkun, bebek, menthog, kucing dan sebagainya. Ada juga penjual tanaman di barat sisi selatan.

ramai," kata Slamet, Carik Pasar Kotagede kepada *Bernas Jogja* di kantornya, Senin (23/12). Tapi yang *unteg-untegan* itu hanya di luar pasar. Sedang suasana dalam pasar biasa saja.

>> KEHAL 7

#### Kotagede Suguhkan

*Sambungan dari hal 1*

Meski banyak pemakai jalan mengeluh, tetapi itulah ciri khas Pasar *Legi* Kotagede. Pasar yang merupakan cagar budaya, dibangun abad 16 pada zaman pemerintahan Panembahan Senopati ini, sejak dulu memang menjadi tempat rekreasi. Karena lokasinya memang di pinggiran Kota Jogja, berbatasan dengan wilayah perdesaan.

Ketika belum seramai sekarang pun, setiap *Legi* banyak orang sekadar nongkrong di seberang pasar, meski tidak berniat membeli. Tampaknya hal itu akan tetap dibiarkan saja, menjadi salah satu ciri khas kawasan wisata Kota Tua, Kotagede. Jalan sempit, bangunan mepet jalan, jalan di permukiman juga sangat sempit yang oleh banyak wisatawan justru dipandang sebagai sebuah eksotisme.

**Bank sampah**

Di Pasar *Legi* Kotagede kini terdapat 338 pedagang, baik kios, los maupun lapak. Menurut tiga carik pasar, Seger, Marsono dan Slamet, jumlah itu belum termasuk pedagang *tiban*. Pagi hari halaman pasar pun dipenuhi pedagang sayuran dan kebutuhan rumah-tangga. Bahkan sampai meluber ke jalan. Mereka diizinkan mulai pukul 05:00 dan pukul 09:00 harus bersih.

Pasar yang bersih, merupakan program yang dicamangkan Dinas Pengelola Pasar (Dislopas) Kota Jogja. Sem-

ber ke pinggir jalan. Timur pasar banyak pedagang pakaian dan kebutuhan sekunder.

Pasar itu merupakan tempat berburu aneka makanan tradisional, seperti kipo, tape ketan, roti kembang waru yang khas sejak zaman dulu kala. Karena letaknya yang berbatasan dengan perdesaan, juga ramai jual beli kayu bakar dan arang.

"Ada lagi yang khas. Ini namanya kowi, tempat melebur emas atau perak," kata Daud sambil menunjukkan gerabah kecil. Ini tidak dijual di pasar lain. Daud bersama beberapa pedagang gerabah lainnya, menyediakan kualiti, anglo, keren, sampai permik-pernik untuk sesaji. Seperti *juapak*, *kendhi* dan *klenthing*.

Sebagaimana pasar tradisional lainnya, pasar Kotagede menyediakan segala macam kebutuhan rumah tangga. Sayuran segar dan pisang-pisang masak pohon, disuplai dari desa. Juga telur bebek liar yang kini semakin langka.

Sebagai cagar budaya, pasar sering dikunjungi mahasiswa untuk penelitian. Juga wisatawan asing. Sayangnya, pasar bagian belakang kondisi atapnya bocor. Meski kecil-kecil tapi hampir merata, sehingga pada musim penghujan seperti sekarang ini pedagang harus mengamankan dagangannya dari air.

Jika Anda pecinta unggas dan tanaman, coba saja sekali-kali di hari pasaran *Legi* pergi ke sana. Seyogyanya jangan bawa mobil kalau tak ingin terjebak kemacetan. (ato)

Ttd

- Dinlopas

✓ Positif

✓ Biasa

✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005